

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan petani mengikuti asuransi usahatani padi telah dilaksanakan di Desa Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Parungponteng belum mencapai target luas lahan sawah yang diasuransikan.
2. Kecamatan Parungponteng merupakan peserta AOTP dengan luas lahan sawah terkecil yang di asuransikan.
3. Desa Cigunung merupakan satu-satunya desa yang mendaftar sebagai peserta AOTP dengan jumlah 3 orang dari total 260 orang yang tergabung dalam kelompok tani. Meskipun sudah ada yang mendaftar sebanyak 3 orang, belum ada penambahan peserta AOTP sepanjang tahun 2018-2019 di daerah tersebut.

Waktu penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Okt		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survey Pendahuluan	■																						
Studi Pustaka																							
Penulisan Proposal Usulan Penelitian	■	■	■	■																			
Seminar Usulan Penelitian						■																	
Revisi Proposal Usulan Penelitian							■	■															
Penelitian									■	■													
Pengolahan dan Analisis Data										■	■												
Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	■							
Seminar Kolokium																			■				
Revisi makalah Kolokium																			■	■			
Sidang Skripsi																							■
Revisi Skripsi																							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, dan wawancara.

Sampel responden dihitung dari populasi yang jumlahnya 257 orang dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik slovin yang merujuk pada teori Yamane *dalam* Riduwan dan Sunarto (2011). Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin karena jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,15

N = Ukuran Populasi

Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

$$N = \frac{257}{1 + 257(0,15)^2} = 37,89$$

Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 38 orang.

Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak proporsi (*Proportional random sampling*) yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap populasi ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dalam populasi (Suharsimi Arikunto, 2010).

Distribusi sampel dengan menggunakan proportionate random sampling dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{n}{k} \times \text{Jumlah sampel}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel dari setiap kelompok tani

n = Jumlah populasi dari setiap kelompok tani

k = Jumlah populasi dari seluruh kelompok tani

Jumlah populasi dan sampel penelitian dari setiap kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Ranggagading	38	$\frac{38}{257} \times 38 = 5,6 = 6$
2	Peduli	62	$\frac{62}{257} \times 38 = 9,2 = 9$
3	Suka Mukti	26	$\frac{26}{257} \times 38 = 3,8 = 4$
4	Sangkan Maju	23	$\frac{23}{257} \times 38 = 3,4 = 3$
5	Ganda Sari	47	$\frac{47}{257} \times 38 = 6,9 = 7$
6	Mapag Raharja	37	$\frac{37}{257} \times 38 = 5,4 = 5$
7	Dasar Milik	24	$\frac{24}{257} \times 38 = 3,5 = 4$
Jumlah		257	38

Hasil penelitian ini dapat mewakili seluruh petani yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Cigunung Kecamatan parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Cara Pengambilan Data

Apabila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari responden dan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder juga bisa diperoleh dari studi literatur dan instansi terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan menggunakan pedoman kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2016) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *likert* yang digunakan memiliki bobot nilai 1 sampai 5 disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Panduan skor untuk setiap jawaban dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Panduan Skor/ Bobot Nilai Jawaban Responden

Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RR	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono (2016)

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Suharsimi Arikunto (2010) Menyatakan bahwa observasi adalah suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kurangnya pengetahuan AUTP, tingkat pendidikan, pendapatan, premi asuransi, klaim AUTP, lahan dan kurangnya peran penyuluh lapang.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keengganan petani mengikuti AUTP.

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkret, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun operasionalisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Kurangnya pengetahuan AUTP (X_1)	Kurangnya pengetahuan petani tentang informasi AUTP, manfaat AUTP, serta cara mendaftar sebagai peserta AUTP.	Ordinal
Tingkat pendidikan (X_2)	Pendidikan formal terakhir yang diikuti oleh petani.	Ordinal
Pendapatan (X_3)	Pendapatan yaitu seluruh penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usaha tani padi setelah dikurangi biaya operasional	Ordinal
Premi Asuransi (X_4)	Sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh petani sebagai kewajiban atas keikutsertaannya pada asuransi	Ordinal
Klaim AUTP (X_5)	Tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang mengakibatkan kerugian bagi petani	Ordinal
lahan (X_6)	Lahan pertanian yang digunakan sebagai tempat menanam padi	Ordinal
Kurangnya peran penyuluh lapang (X_7)	Kurangnya peran penyuluh lapang dalam program asuransi usahatani padi	Ordinal
Keengganan Mengikuti AUTP (Y)	Petani tidak berpartisipasi dalam program AUTP tetapi apabila diberikan informasi dan pengarahan memiliki kemungkinan yang besar untuk berpartisipasi. Keengganan mengikuti AUTP terdiri dari enggan berpartisipasi dalam perencanaan program, pelaksanaan program, merasakan manfaat program, dan enggan berpartisipasi dalam evaluasi program.	Ordinal

3.5 Kerangka Analisis

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui karakteristik petani yang tidak mengikuti asuransi usahatani padi di Desa Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mengikuti asuransi usahatani padi dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik regresi linear berganda.

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan

manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Suharsimi Arikunto, 2010).

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang masing-masing pernyataan disertai dengan lima kemungkinan jawaban, dimana alternatif jawaban diberikan nilai 1 sampai 5.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1 ,2 ,3 , 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dan dikalikan dengan jumlah responden. Apabila ditulis dengan rumus, maka akan tampak seperti dibawah ini:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor minimum setiap kuesioner adalah 1 dan skor maksimumnya adalah 5 atau berkisar antara 20 persen sampai 100 persen. Maka jarak antara skor yang berdekatan adalah:

$$\frac{(100\% - 20\%)}{5} = 16\%$$

Jarak antara skor yang berdekatan adalah 16 persen, sehingga dapat diperoleh kriteria pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00-36,00	Sangat Rendah
2	36,01-52,00	Rendah
3	52,01-68,00	Cukup
4	68,01-84,00	Tinggi
5	84,01-100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010)

Selanjutnya, dari hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal dikontribusikan dengan kriteria presentase pada Tabel 5.

3.5.2 Tes Kuesioner

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* karena data yang digunakan merupakan data interval (Suliyanto, 2006). Kuesioner dikatakan valid jika korelasi r lebih dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha=5\%$), rumus dari korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x = skor pernyataan

n = jumlah responden

y = skor total pernyataan

r = koefisien validitas yang dicari

Pengujian validitas diolah dengan menggunakan *Software Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Uji validitas maupun reliabilitas dilakukan terhadap sampel pendahuluan minimal sebanyak 30 responden (Suliyanto, 2006). Apabila diperoleh korelasi r lebih besar dari r tabel yang ditentukan yaitu sebesar 0,361 maka kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat baku suatu instrumen penelitian, artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut *koefisien reliabilitas*. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Cronbach Alpha* (Riduwan dan Sunarto, 2011) :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

σ_t^2 = varians total

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mengetahui suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai alpha (α) $>$ 0,60 (Imam Ghazali, 2011) untuk membuat keputusan reliable atau tidaknya variabel dilakukan perbandingan dengan nilai alpha (α) 0,60. Adapun kaidah keputusannya:

Jika $r_i >$ 0,60 berarti reliabel

Jika $r_i <$ 0,60 berarti tidak reliabel

3.5.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan data ordinal sehingga tidak dapat langsung untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik seperti regresi linear berganda. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan cara MSI.

Umar Husein (2008) menjelaskan bahwa metode MSI dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pernyataan.
2. Tentukan frekuensi setiap skor pernyataan.
3. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban dari masing-masing pernyataan secara kumulatif.
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari setiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel densitas atau menghitung nilai kepadatan dengan rumus:

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

7. Menghitung SV (Scale Value) untuk setiap kategori responden, dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ bellow\ upper\ limit) - (Area\ bellow\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area bellow upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area bellow lower limit : Daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + |NSmin|)$$

Dimana $|NSmin|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dan skor yang tersedia.

9. Menyiapkan pasangan data variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk semua pengujian hipotesis.
10. Supaya lebih mempermudah, maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2010) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Damodar Gujarati, 2012).

3.5.5 Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu kurangnya pengetahuan AOTP, tingkat pendidikan, pendapatan, premi asuransi, manfaat AOTP, luas lapang dan kurangnya peran penyuluh lapang.

Persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + bX_7 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Petani tidak mengikuti (Tidak Berpartisipasi))

b_0 = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

X_1 = Kurangnya Pengetahuan AUTP

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Pendapatan

X_4 = Premi asuransi

X_5 = Klaim AUTP

X_6 = Lahan

X_7 = Kurangnya Peran penyuluh lapang

3.5.6 Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya R^2 . Semakin besar R^2 akan semakin baik karena mengindikasikan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1 atau antara 0 persen sampai 100 persen. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin dekat dengan 1.

Riduwan dan Sunarto (2011) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.5.7 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat) (Imam Ghozali, 2011).

Menurut Sugiyono (2016) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Untuk mendapatkan nilai F_{hitung} dapat diketahui melalui rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan melihat tabel F. Sehingga dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,33.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima pada $\alpha = 0.05$ dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima pada $\alpha = 0.05$ dan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Menurut Sugiyono (2016) uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk mendapatkan nilai t_{hitung} dapat diketahui melalui rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

- t : Hasil uji tingkat signifikansi
 n : Jumlah data
 r : koefisien korelasi

Sedangkan untuk menentukan nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan melihat tabel t. Sehingga dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,04.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima pada $\alpha = 0.05$ dan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima pada $\alpha = 0.05$ dan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.